Supervisi Akademik Internal Bagi Guru TK

 Dengan Pendekatan Kolaboratif

**Libri Rizka Puri Windarta**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: libririzka@iainsyekhnurjati.ac.id

***Abstract:*** *Academic supervision cannot be separated from the assessment of teachers’ performance which is carried out internally by the principals, the principals have their own authority to use the approach used when academic supervision is in accordance with the conditions of each institution. The purpose of this study was to obtain a real picture of an institution that uses a collaborative approach in academic supervision of the institution. This study is a qualitative research; the subjects in this study are the principal and teachers. The data collection techniques used were interviews and documents. The data analysis technique in this study used a qualitative descriptive analysis technique. This study reveals that there are weaknesses and strengths in the learning process carried out online. The disadvantage is the lack of parental support for online learning due to their reason that they are busy working and the signals constrains. Meanwhile, the advantage is that the ability of teachers in the field of technology is growing.*

Key words: Supervision; academic; kindergarten teacher; collaboration

**Abstrak:** Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru yang dilakukan secara internal oleh kepala sekolah, kepala sekolah mempunyai kewenangan sendiri untuk menggunakan pendekatan yang digunakan pada saat supervisi akademik sesuai dengan kondisi masing-masing lembaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata tentang lembaga yang menggunakan pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik di lembaganya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian ini adalah adanya kelemahan dan kelebihan pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Kelemahannya adalah kurangnya dukungan orangtua terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan alasan sibuk kerja dan karena kendala sinyal. Sementara untuk kelebihannya adalah kemampuan guru dalam bidang teknologi semakin berkembang.

**Kata kunci:** Supervisi ; akademik ; guru TK ; kolaborasi

**PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu lembaga ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor guru dan kepala sekolah. Guru serta kepala sekolah harus memiliki kompetensi dan profesionalitas di bidangnya. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 pasal 29 ayat 1 dan 2 semestinya memiliki kualifikasi akademik sebagai kepala KB/TK dan memiliki kompetensi kepala lembaga PAUD salah satu kompetensi yang perlu dimiliki adalah supervisi. Supervisi yang dijalankan oleh seorang kepala sekolah yaitu supervisi akademik terhadap guru TK dalam manajemen pembelajaran. Artinya, kepala sekolah harus mensupervisi pekerjaan yang dilakukan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dengan tujuan utama dari supervisi akademik adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi, memperbaiki atau meningkatkan metode pengajaran yang digunakan oleh guru sehingga guru tersebut layak dipandang sebagai guru ideal. Terutama bagi guru TK dengan latar belakang pendidikan bukan dari S1 pendidikan.[[1]](#footnote-1)

Guru TK yang mempunyai latar belakang bukan dari S1 pendidikan biasanya mengalami hambatan dalam pengelolaan pembelajaran, karena butuh penyesuaian diri dan belum memahami cara membuat perencanaan pembelajaran. Cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah dengan melalui supervisi akademik internal yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Dalam kegiatan supervisi internal yang dilakukan oleh supervisor, yaitu kepala sekolah perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan atau diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Bimbingan dan pengembangan ini antara lain dilakukan dengan cara kunjungan kelas, pertemuan pribadi, observasi dan diskusi. Kepala sekolah selaku supervisor dapat menggunakan satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan supervisi di lembaga.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya bidang akademik tentang pelaksanaan supervisi akademik internal oleh kepala sekolah dengan pendekatan kolaboratif. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini bagi kepala sekolah adalah dapat meningkatkan atau memperbaiki pelaksanaan supervisi akademik, bagi guru dapat dirasakan manfaatnya yakni manajemen pembelajaran yang dilakukan guru dapat diketahui kekurangan dan kelebihannya sehingga memudahkan berkembang selalu terkait dengan proses belajar guru sendiri yang bersifat individual.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai implementasi supervisi akademik internal dengan pendekatan kolaboratif bagi guru TK yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di TK ABA Sumberadi, subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru TK ABA Sumberadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripstif kualitatif.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai. [[2]](#footnote-2)

Pewawancara adalah peneliti dan sumber informasi adalah responden. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara terstruktur, dengan wawancara terstruktur ini peneliti memberi pertanyaan dengan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist.* kemudian pertanyaan tersebut diberikan sama kepada responden. Adapun responden yang diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil sekolah dan guru-guru TK dengan maksud agar peneliti mendapat data supervisi akademik internal dengan pendekatan kompetensi yang dilakukan oleh supervisor yaitu kepala sekolah.

Kemudian untuk teknik pengumpulan data yang kedua adalah dokumentasi, di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti hasil wawancara berupa checklist, dokumen pendukung dan lainnya.[[3]](#footnote-3)Selain itu peneliti juga merekam wawancara yang dilakukan bersama responden yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru TK.

**KERANGKA TEORI**

Supervisi dapat diartikan pengarahan, pengendalian yang dilakukan seorang pimpinan kepada bawahannya dalam lingkup organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.[[4]](#footnote-4) Pada dasarnya supervisi dalam pembelajaran dilakukan pada dua aspek yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik [[5]](#footnote-5)berupa pembelajaran sedangkan supervisi manajerial melihat pada aspek-aspek pengelolaan administrasi sekolah sebagai pendukung pembelajaran.

Kegiatan supervisi dahulu banyak dilakukan adalah inspeksi, pemeriksaan, pengawasan, atau penilikan. Supervisi masih serumpun dengan pengawasan, pemeriksaan dan penilikan dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan terhadap yang berposisi di atas terhadap hal-hal yang ada di bawahnya. Pada hakikatnya supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu.

Keinginan utama kepala sekolah dalam kegiatan pengawasannya dikosentrasikan pada peningkatan mutu pembelajaran yang terarah pada usaha membantu guru agar bisa keluar dari kesulitan mengajar yang dihadapinya dengan memperkaya kemampuan dan pengetahuan dalam menjalankan tugasnya. Keinginan para kepala sekolah ini bahwa guru merupakan penjamin kualitas pendidikan yang sebenarnya.[[6]](#footnote-6)

Efektivitas pelaksanaan kinerja profesional guru sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya diantaranya dalam melakukan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah sebagai supervisor dan penanggungjawab kegiatan di sekolah harus mampu menyusun program, melaksanakan dan melakukan tindak lanjut supervisi akademik di sekolah yang dipim[innya. Pelaksanaan supervisi yang baik oleh kepala sekolah akan menghasilkan kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang baik pula. Selanjutnya pembelajaran yang dilakukan secara baik akan membuat peserta didik menjadi nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dalam pendidikan anak usia dini yang dilihat bukanlah hasil akhir melainkan proses perkembangan anak. Dengan demikian, keberhasilan perkembangan anak usia dini sangat bergantung dari kemampuan guru dalam memfasilitasi dan memberikan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan anak serta kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.[[7]](#footnote-7)

Supervisi akademik adalah aktivitas pembinaan melalui pemberian pertolongan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi akademik ini dapat dilakukan dari eksternal (pengawas sekolah) dan internal (kepala sekolah). [[8]](#footnote-8)

Menurut Alfonso dkk ada tiga konsep pokok dalam pengertian supervisi akademik, pertama : supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran, kedua : perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Terakhir tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.[[9]](#footnote-9)

Supervisi akademik pada prinsipnya untuk meningkatkan kualitas guru, menurut Musfah menyatakan bahwa proses supervisi akademik dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan yaitu pendekatan humanistik, pendekatan kompetensi, pendekatan klinis dan pendekatan profesional[[10]](#footnote-10). Sementara menurut Nolan merinci pendekatan supervisi menjadi tiga jenis yaitu Pendekatan Langsung (direktif), Pendekatan tidak langsung (Nondirektif) dan pendekatan kolaboratif. [[11]](#footnote-11)Untuk lembaga TK ABA Sumberadi supervisor menggunakan pendekatan supervisi kolaboratif.

Pendekatan supervisi kolaboratif merupakan salah satu pendekatan supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah selaku supervisi internal secara kolegial, bersifat mendampingi dan kemitraan dalam membimbing/memfasilitasi guru agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Karakteristik pendekatan supervisi kolaboratif dalam pembimbingan terhadap guru menempatkan kepala sekolah sebagai rekan kerja, kedua belah pihak berbagi kepakaran, diskusi dilaksanankan dengan terbuka dan fleksibel serta memiliki tujuan jelas, membantu guru berkembang menjadi tenaga profesional melalui kegiatan-kegiatan reflektif.[[12]](#footnote-12)

Supervisi dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu. Pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan kolaboratif ini, supervisor dan yang disupervisi bersama-sama sepakat untuk menetapkan proses dan kriteria dalam melaksanakan percakapan tentang masalah yang dihadapi.

Supervisi dengan pendekatan kolaboratif terjadi dua arah yakni dari atas atau pimpinan ke bawah atau staf dan sebaliknya. Pendekatan kolaboratif dalam supervisi diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi guru dengan cepat, karena supervisor dalam mendekati orang yang disupervisi dimulai dengan penciptaan hubungan baik antara keduanya, sehingga dapat diperoleh data yang objektif.

Pendekatan supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru untuk mengembangkan materi pembelajaran dilakukan melalui rangkaian kegiatan pembimbingan yang melibatkan seluruh guru yang sedang dibimbing. Dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, kepala sekolah hendaknya berpedoman dan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi akademik yang tepat. Strategi supervisi kolaboratif yang dijalankan mengantarkannya kepada efektivitas melaksanakan bantuan profesional melalui supervisi akademiknya yang diduga akan meningkatkan kemampuan atau kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah (1) Pembimbingan secara kolaboratif yaitu proses terstruktur dan berkelanjutan antara dua atau lebih pembelajar profesional untuk memungkinkan mereka menanamkan pengetahuan ketrampilan dari sumber-sumber spesialis kedalam praktik sehari-hari. (2) Menempatkan seluruh guru sebagai sentral kegiatan pembimbingan yang mempunyai kedaulatan penuh (3) Urusan supervisi akademik merupakan urusan kepala sekolah sepenuhnya. (4) Diskusi merupakan curah pendapat kondisi awal untuk memperoleh informasi dari guru tentan masalah apa yang sebenarnya sedang dihadapi oleh guru. Pendekatan kolaboratif memiliki karakteristik sebagai berikut :

(1)Supervisor bertindak sebagai mitra atau rekan kerja (2) Kedua belah pihak berbagi kepakaran (3) Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan inkuiri (4) Diskusi sebagai langkah lanjut dari pengalaman bersifat terbuka atau felsibel dan tujuannya yang jelas (5) Tujuan supervisi adalah membantu guru dan kepala sekolah berkembang menjadi tenaga-tenaga profesional melalui kegiatan-kegiatan reflektif[[13]](#footnote-13)

**TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

TK ABA Sumberadi berdiri sejak tahun 1995, gurunya berjumlah tujuh orang dengan latar belakang 5 guru pendidikan S1 PAUD, 1 guru pendidikan non PAUD dan satu guru lagi sedang menempuh kuliah di PAUD. Siswanya berjumlah 76 anak terdiri dari 33TK A dan 43 siswa TK B. Rasio guru dan murid yang dianjurkan oleh Permendikbud 137 tahun 2014 adalah PAUD dengan anak didik berusia 4-6 tahun, yakni untuk jenjang TK maka rasio guru dan anak maksimal 1:15. Artinya satu orang guru sebaiknya tidak melayani lebih dari 15 orang anak didik. Kenyataannya di lembaga TK ABA Sumberadi sudah sesuai dengan permendibud.

Kualifikasi pendidikan guru di TK ABA Sumberadi sudah memenuhi standar kualifikasi pendidik menurut Permendikbud 137 tahun 2014 yakni seorang guru PAUD semestinya berasal dari S1 PAUD. Ada satu guru yang tidak sesuai kualifikasi, namun sudah mengikuiti diklat dasar dan tingkat lanjutan. Dua guru merupakan guru PNS, 5 guru sudah sertifikasi dan 2 guru belum sertifikasi.

Tahap yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik adalah melakukan perencanaan. Langkah supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif meliputi : (1) perencanaan yang terdiri dari : melakukan perencanaan awal dengan guru tentang permasalahan yang dihadapi guru, melakukan perumusan tujuan supervisi, jadwal supervisi, dan mengembangkan instrumen yang akan dipakai. Pada tahapan perencanaan ini kepala sekolah juga membimbing guru dalam membuat RPP, (2) Pelaksanaan setelah sosialisasi dan kesepakatan dengan guru, pelaksanaan supervisi meliputi memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru diperiksa dan diberikan penilaian melalui instrumen, mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melakukan penilaian pembelajaran, dalam hal ini karena pembelajaran yang dilakukan berupa daring melalui *google meet* karena adanya pandemi covid. (3) analisis hasil supervisi dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru. Hasil analisis ini dibicarakan dengan guru, lalu dibuat kesimpulan. [[14]](#footnote-14)

Untuk supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif kepala sekolah melakukannya selama dua kali dalam semester atau tiga bulan sekali.

Hasil wawancara oleh kepala sekolah tentang tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Langkah Pendekatan Kolaboratif | Tindakan Kepala Sekolah |
| 1. | Perencanaan | Sebelum diadakan supervisi kepala mengumpulkan guru untuk meeting terlebih dahulu, kemudian di dalam *meeting* tersebut kepala sekolah menjelaskan bahwa akan ada supervisi yang akan dilaksanakan. Pada saat meeting kepala sekolah menyertakan dokumen pendukung seperti (1) hasil supervisi akademik yang sudah dilakukan sebelumnya (2) data personel guru TK yang akan di supervisi (3) administrasi pendukung pembelajaran seperti rencana pembelajaran, modul pembelajaran, bahan ahar, absesnsi kehadiran guru TK dan peserta didik serta hasil penilaian pembelajaran. Pada saat *meeting* kepala sekolah juga bertanya kepada guru kendala apa saja yang dihadapi atau yang muncul dalam proses pembelajaran selama pandemi covid ini. Setelah permasalahan selesai diungkapkan kemudian kepala dan sekolah berdiskusi bersama tentang tujuan supervisi yang akan dilaksanakan, setelah tujuan supervisi selesai dibahas kemudian diskusi berkembang membuat instrumen yang akan digunakan untuk menilai supervisi. Instrumen supervisi telah selesai maka langkah selanjutnya adalah membuat jadwal pelaksanaan supervisi. Pada tahapan perencanaan ini kepala sekolah juga membimbing guru untuk membuat RPPM yang akan dibagikan kepada peserta didik pada awal minggu. Karena pada saat pandemi ini pedoman guru dalam proses pembelajaran adalah RPPM bukan RPPH. Kepala sekolah membimbing guru memilih kegiatan apa yang sesuai untuk BDR (belajar dari rumah), kegiatan yang dibuat haruslah kegiatan seddrhana yang bisa diterapkan oleh wali murid di sekolah. Alat bahan yang digunakan juga yang mudah di cari atau sudah tersedia di rumah pada umumnya. |
| 2. | Pelaksanaan | Pada kegiatan pelaksanaan, kepala sekolah menilai RPPM yang telah dibuat oleh guru, RPPM penilaian disesuaikan dengan instrumen yang telah dibuat pada saat meeting pada tahap perencanaan. Setelah RPPM dinilai maka kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan *google meet.* RPPM dan LKA sudah dibagikan sebelumnya oleh wali murid. Penilaian proses pembelajaran dilihat dari instrumen tentang kegiatan guru dalam proses pembelajaran : Pembukaan (berdoa, apersepsi tema), kegiatan inti (menggunakan LKA), dan penutup (*recalling*). Dan yang terkahir adalah hasil penilaian guru terhadap kegiatan yang diberikan oleh peserta didik. |
| 3. | Analisis hasil supervisi | Analisis hasil supervisi ini dilakukan untuk melihat kelemahan dan kelebihan oleh guru. Dari hasil supervisi tersebut telah mengidentifikasi bahwa kelemahan dari supervisi ini adalah dari pihak orangtua yang kurang mendukung proses pembelajaran menggunakan google meet karena alasan kesibukan pekerjan yang tidak bisa ditinggalkan, selain itu kelemahan yang kedua adalah tentang lemahnya sinyal pada saat daring. Untuk kelebihannya, kemampuan guru mulai berkembang dalam bidang teknologi dengan menggunakan laptop dan *google meet.* |

Dari hasil supervisi yang dilakukan kemudian kepala sekolah dan guru melakukan diskusi tentang kelemahan yang ditemukan kemudian mencari solusi dari masalah tersebut, dan akan membuat kesimpulan. Setelah itu hasil supervusu akademik akan ditindak lanjuti untuk meningkatkan kompetensi guru. Bagi peserta didik hasil yang didapatkan berupa (1) model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (2) budaya belajar yang lebih baik (3) suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan supervisi dengan pendekatan kolaboratif lebih cenderung dilakukan dengan tehnik diskusi antara kepala sekolah dengan guru . Aplikasi pendekatan kolaboratif ini ditujukan pada guru yang sibuk, kepala sekolah telah menerapkan pendekatan ini kepada tipe guru tersebut, guru tersebut memang memiliki keinginan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan bagus, mempunyai kemauan keras dan antusia dalam bekerja namun hanya saja pembagian waktu yang digunakan kurang sesuai. Sehingga pada saat waktunya pembagian kegiatan setiap minggu nya sering terhambat karena guru tersebut mengutamakan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi sendiri saja. Kegiatan yang dibagikan kepada anak juga monoton karena pembuatan RPPM yang tergesa-gesa. kolaborasi antara guru dan kepala sekolah akan membantu guru dalam melaksanakan ide-ide, supervisor mengajak guru agar tidak berhenti untuk mengembangkan kompetensi sendiri saja namun perlu ada pembagian waktu yang tepat agar semua dapat berjalan dengan baik.

**KESIMPULAN**
Setelah penulis melakukan wawancara dan dokumentasi serta menganalisa data maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Kepala sekolah TK ABA Sumberadi lebih memilih untuk menggunakan pendekatan kolaborasi dalam supervisi yang dilakukan. Para guru lebih tertarik dengan pendekatan kolaborasi yang digunakan dalam supervisi akademik, daripada pendekatan yang lain. Pendekatan kolaborasi dalam supervisi akademik lebih sering dipilih oleh kepala sekolah dalam suatu lembaga karena pendekatan ini dipandang lebih efektif untuk perbaikan di lembaga. Kepala sekolah lebih leluasa menggali masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran yang ditemukan oleh guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afrijawidiya, Afrijawidiya, Zakaria Zakaria, and Osa Juarsa. “Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan Direktif, Non-Direktif, Dan Kolaboratif.” *Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (2017).

Aryani, Nini, M S Mudjiran, and M Pd Rakimahwati. *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD: Berbasis Perkembangan Anak*. EDU PUBLISHER, 2020.

AWALUDDIN SITORUS, M Pd, and SITI KHOLIPAH. *SUPERVISI PENDIDIKAN: Teori Dan Pengaplikasian*. Swalova Publishing, 2018.

Harimurti, Eka Rista. “SUPERVISI AKADEMIK DALAM UPAYA PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD).” *Buah Hati Journal* 6, no. 2 (2019): 78–85.

Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.

Kusumawati, Desi. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD.” *Satya Widya* 32, no. 1 (2016): 41–48.

Mulyana, Nana. *MODUL PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SUPERVISI AKADEMIK BAGI KEPALA SEKOLAH*. EDU PUBLISHER, 2019.

Musfah, Jejen. *Redesain Pendidikan Guru, Teori Kebijakan Dan Praktik*. Kencana Prenadamedia, 2015.

Mutahajar, Mutahajar. “Penerapan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela.” *BINTANG* 1, no. 3 (2019): 282–303.

Priansa, Donni Juni, and Sonny Suntani Setiana. “Manajemen Dan Supervisi Pendidikan.” *Bandung: CV Pustaka Setia*, 2018.

Simbolon, Marike. “Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SD Negeri 10 Lumban Suhisuhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.” *Informasi Dan Teknologi Ilmiah (INTI)* 6, no. 1 (2018): 108–13.

Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.

1. #  Nini Aryani, M S Mudjiran, and M Pd Rakimahwati, *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD: Berbasis Perkembangan Anak* (EDU PUBLISHER, 2020).

 [↑](#footnote-ref-1)
2. A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016). [↑](#footnote-ref-2)
3. Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019). [↑](#footnote-ref-3)
4. jurnal [↑](#footnote-ref-4)
5. M Pd AWALUDDIN SITORUS and SITI KHOLIPAH, *SUPERVISI PENDIDIKAN: Teori Dan Pengaplikasian* (Swalova Publishing, 2018). [↑](#footnote-ref-5)
6. Marike Simbolon, “Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SD Negeri 10 Lumban Suhisuhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir,” *Informasi Dan Teknologi Ilmiah (INTI)* 6, no. 1 (2018): 108–13. [↑](#footnote-ref-6)
7. Mutahajar Mutahajar, “Penerapan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela,” *BINTANG* 1, no. 3 (2019): 282–303. [↑](#footnote-ref-7)
8. Desi Kusumawati, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD,” *Satya Widya* 32, no. 1 (2016): 41–48. [↑](#footnote-ref-8)
9. Nana Mulyana, *MODUL PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SUPERVISI AKADEMIK BAGI KEPALA SEKOLAH* (EDU PUBLISHER, 2019). [↑](#footnote-ref-9)
10. Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru, Teori Kebijakan Dan Praktik* (Kencana Prenadamedia, 2015). [↑](#footnote-ref-10)
11. Mutahajar, “Penerapan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela.” [↑](#footnote-ref-11)
12. Eka Rista Harimurti, “SUPERVISI AKADEMIK DALAM UPAYA PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD),” *Buah Hati Journal* 6, no. 2 (2019): 78–85. [↑](#footnote-ref-12)
13. Afrijawidiya Afrijawidiya, Zakaria Zakaria, and Osa Juarsa, “Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan Direktif, Non-Direktif, Dan Kolaboratif,” *Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (2017). [↑](#footnote-ref-13)
14. Donni Juni Priansa and Sonny Suntani Setiana, “Manajemen Dan Supervisi Pendidikan,” *Bandung: CV Pustaka Setia*, 2018. [↑](#footnote-ref-14)